

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Karyawan Kantor Jasa Akuntansi di Kota Semarang

Aniqotunnafiah ^{1*}, Febriyantoro Aryo Putro ², Endang Dwi Wahyuningsih ³, Dimas Adi Wicaksono ⁴, Gede Mardirta Tama ⁵

¹⁻⁵ Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Umianiqoh57@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of competence, independence, and information technology on the quality of financial statements among employees of Accounting Service Offices in Semarang City. This research uses a quantitative approach with a survey method targeting employees of Accounting Service Offices in Semarang City. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS software, obtaining 60 respondents. The results of the study indicate that the three independent variables, namely competence, independence, and information technology, have a positive and significant effect on the quality of financial statements. These findings confirm that improving professional competence, applying strong independence principles, and effectively utilizing information technology are important factors in producing reliable, relevant, and timely financial statements.*

Keywords: *competence; independence; information technology; financial statement quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada karyawan Kantor Jasa Akuntan di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap karyawan Kantor Jasa Akuntan di Kota Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, diperoleh 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional, penerapan prinsip independensi yang kuat, serta pemanfaatan teknologi informasi yang efektif merupakan faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan tepat waktu.

Kata kunci: kompetensi, independensi, teknologi informasi, kualitas laporan keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Kantor Jasa Akuntan (KJA) memiliki peran strategis dalam ekosistem pelaporan keuangan di Indonesia. Berbeda dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang fokus pada jasa audit dan attestasi, KJA menyediakan berbagai layanan akuntansi seperti penyusunan laporan keuangan, konsultasi perpajakan, pembukuan dan jasa akuntansi lainnya sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomer 24/PMK.01/2014. Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah dan pusat ekonomi regional memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan berbagai sector usaha yang berkembang pesat. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang tahun 2021 ada sebanyak 29.611 UMKM di Kota Semarang. Jumlah ini meningkat sekitar 7.399 unit dari tahun sebelumnya. UMKM yang beroperasi, dimana sebagian besar membutuhkan jasa KJA untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi dan regulasi perpajakan.

Kompetensi merupakan faktor fundamental yang menentukan kualitas output professional akuntan. Kompetensi mencakup pengetahuan teknis akuntansi, pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan, kemampuan analisis, serta ketrampilan dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Karyawan KJA yang memiliki kompetensi memadai akan mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, sesuai standar dan dapat diandalkan. Namun demikian, dinamika perubahan regulasi akuntansi dan perpajakan menuntut pemutakhiran kompetensi secara berkelanjutan, yang menjadi tantangan tersendiri bagi praktisi akuntan. Selain itu, Independensi menjadi prinsip etika professional yang sangat penting juga dalam praktik akuntansi. Meskipun KJA tidak melakukan audit, independensi tetap relevan karena karyawan KJA harus mampu bersikap obyektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan klien dalam menyusun laporan keuangan. Fenomena yang sering terjadi di lapangan adalah adanya tekanan dari klien terhadap karyawan KJA (misalnya meminta untuk mempercantik laporan keuangan, manipulasi untuk kepentingan pajak), selain itu hubungan personal terlalu dekat (klien merupakan teman, saudara atau memiliki hubungan keluarga. Teknologi informasi juga merupakan salah satu faktor penting dalam praktek akuntansi. Teknologi Informasi memungkinkan otomatisasi proses pembukuan, minimalisasi kesalahan manual, serta penyajian informasi real-time yang mendukung pengambilan keputusan. Namun tingkat adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi di KJA dapat bervariasi, bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan kesadaran akan manfaatnya.

Meskipun penelitian mengenai kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan, Sebagian besar fokus pada konteks Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di KJA masih terbatas, terutama dalam skala operasi, jenis klien dan *scope* pekerjaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory (Freeman,1984) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, kompetensi karyawan KJA yang tinggi akan mampu memenuhi ekspektasi teknis dan professional *stakeholder*; sedangkan independensi memastikan obyektivitas dalam melayani kepentingan *stakeholder* bukan hanya klien, tidak bias ke satu pihak; selanjutnya peran

teknologi informasi akan meningkatkan transparansi dan aksesibilitas sehingga *Stakeholder* mendapat informasi tepat waktu.

Kualitas Laporan Keuangan

International Accounting Standards Board (IASB) dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting* menyatakan bahwa laporan keuangan berkualitas harus memiliki karakteristik relevansi dan *faithful representation* sebagai atribut utama. Dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh keterandalan penyusunan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan keberadaan sistem pengendalian internal yang baik.

Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai kombinasi antara keahlian (*skills*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*) yang dapat diobservasi dalam tindakan nyata ketika menjalankan tugas profesional. Di bidang akuntansi, kompetensi akuntan berarti kemampuan memahami standar akuntansi, melakukan analisis keuangan, serta menghasilkan informasi yang relevan dan andal (Hutagalung & Dalimunthe, 2020).

Independensi

Independensi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam profesi akuntansi dan audit yang menekankan pada sikap objektif, bebas dari pengaruh pihak manapun, serta tidak memihak dalam memberikan penilaian. Seorang akuntan atau auditor yang independen mampu menjaga profesionalisme dalam menyajikan informasi keuangan secara wajar tanpa dipengaruhi kepentingan tertentu (Fitriani & Rahmawati, 2021).

Teknologi informasi (TI)

Teknologi informasi (TI) adalah sekumpulan alat, sistem, dan prosedur yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan menyampaikan informasi secara efektif. Dalam konteks akuntansi, TI mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan basis data yang digunakan untuk mendukung proses pencatatan, pengolahan, serta pelaporan keuangan. Perkembangan TI telah membawa perubahan signifikan terhadap cara perusahaan maupun Kantor Jasa Akuntan menghasilkan laporan keuangan (Susanto & Meiryani, 2020).

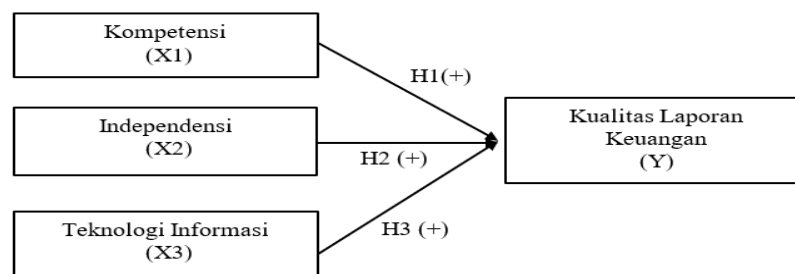
Kerangka Berpikir Teoritis

KJA memiliki tanggung jawab moral dan professional untuk memenuhi ekpektasi *stakeholders*, salah satu berwujud kompetensi karyawan agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang tepat dan kompleks (SAK, PSAK, perpajakan) serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* (relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan) (Dewi & Mendra: 2022). *Stakeholder theory* menekankan bahwa karyawan harus independent untuk melindungi kepentingan semua *stakeholder*, bukan hanya klien yang membayar *fee*, independensi dalam dua sudut pandang yaitu independensi faktual (antara lain: tidak ada hubungan keluarga, tidak ada hubungan bisnis, bebas dari tekanan klien) dan independensi penampilan (antara lain: menjaga jarak professional, rotasi tugas, tidak terima hadiah). *Stakeholder theory* mengharapkan akses informasi yang cepat (*real time*), akurat dan transparan, oleh sebab itu Teknologi Informasi memfasilitasi transparansi informasi, meningkatkan aksesibiitas laporan keuangan, dan mempercepat penyampaian informasi kepada *stakeholder* (Hadis, Ihsan dan Dwiharyadi: 2022). Kerangka berpikir di gambarkan dalam Gambar 1 berikut:

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Akuntan dengan kompetensi baik menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan relevan dibanding akuntan dengan kompetensi rendah. Hal ini karena kompetensi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam proses akuntansi. Dengan demikian, kompetensi akuntan memiliki hubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan (Hutagalung & Dalimunthe, 2020).



Gambar 1. Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Independensi akuntan merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tekanan, maupun kepentingan tertentu yang dapat memengaruhi objektivitas dalam pelaporan keuangan. Dengan independensi, akuntan dapat menegakkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi fondasi utama kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. (Putri & Badera, 2022).

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi (TI) berperan penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan melalui peningkatan akurasi, kecepatan, dan keandalan informasi. Dengan penggunaan TI, laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan. TI juga mendukung transparansi karena memungkinkan akses informasi secara real-time oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, pemanfaatan TI secara optimal meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata publik (Rahman & Ridwan, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Kantor Jasa Akuntan (KJA) di Kota Semarang. Dalam penelitian menggunakan *Non Probability Sampling* dengan metode *Quota Sampling*. Peneliti secara sengaja memilih objek penelitian (KJA) yang memenuhi kriteria telah bekerja > 1 tahun, minimal 5 karyawan tiap KJA. Jumlah Kantor Jasa Akuntan di Kota Semarang sebanyak 17 KJA, namun hanya terdapat 12 KJA yang bersedia menjadi objek penelitian karena sesuai dengan kriteria sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui angket. Pengujian data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi Objek Penelitian juga meliputi persebaran data responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Hasil persebaran data tersebut sebagai berikut;

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	27	45
Perempuan	33	55
Jumlah	60	100

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan persebaran data responden berdasarkan jenis kelamin. Dari 60 responden penelitian, 27 orang diantaranya (45%) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan 33 responden lainnya (55%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menginformasikan bahwa proporsi karyawan Kantor Jasa Akuntan di Semarang berdasarkan jenis kelamin tergolong seimbang.

Deskripsi Objek Penelitian juga meliputi persebaran data responden berdasarkan usia. Hasil persebaran data tersebut sebagai berikut;

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	kurang dari 31 tahun	29	48,33
2	31-40 tahun	18	30,00
3	41-50 tahun	10	16,67
4	di atas 50 tahun	3	5,0
Jumlah		60	100

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menjelaskan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur. Responden yang berusia kurang dari 31 tahun sebanyak 29 orang atau (48,33%). Responden yang berusia antara 31 – 40 tahun sebanyak 18 orang atau (30%). Responden yang berusia antara 41 - 50 tahun sebanyak 10 orang atau (16,67%). Responden yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 3 orang atau (5%).

Pada penelitian deskripsi objek penelitian juga menampilkan data berdasarkan pendidikan, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	SMA / SMK	6	10
2	Diploma (D3)	14	23,3
3	Sarjana (S1)	38	63,34
4	Magister (S2)	2	3,33
Jumlah		60	100

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menjelaskan distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan. Sampel yang memiliki pendidikan SMA / SMK terdapat 6 responden (10%). Sampel yang memiliki pendidikan Diploma (D3) terdapat 14 responden (23,33%). Sampel yang memiliki pendidikan Magister (S2) terdapat 2 responden (3,33%), sedangkan sampel yang memiliki jenjang pendidikan Sarjana (S1) sejumlah 38 orang (63,34%). Kondisi demikian dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini frekuensi sampel berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan pada jenjang Sarjana (S1).

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

No	Pernyataan (Indikator)	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
1	Keandalan (reliability) data keuangan.	3.00	5.00	4.0500	0.59447
2	Dapat dipahami (understandability) oleh pengguna laporan.	2.00	5.00	4.2000	.070830
3	Keterbandingan (comparability) antarperiode laporan.	2.00	5.00	4.2333	0.74485
4	Ketepatan waktu (timeliness) penyajian laporan.	2.00	5.00	4.1167	0.66617

Sumber : Lampiran hasil analisis deskriptif , 2025

Tanggapan responden sebagaimana tertera pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tertinggi tanggapan responden sebesar 4,2333 dicapai oleh indikator keterbandingan (comparability) antarperiode laporan, sedangkan rata-rata terendah tanggapan responden sebesar 4,0500 terdapat pada indikator Keandalan (reliability) data keuangan.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kompetensi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 5. Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi

No	Pernyataan (Indikator)	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
1	Pengetahuan akuntansi (pemahaman standar akuntansi & regulasi).	3.00	4.00	3.9000	.30253
2	Keterampilan teknis akuntansi (analisis laporan keuangan, pencatatan, penyajian).	3.00	5.00	3.9167	.38142
3	Pengalaman kerja dalam bidang akuntansi.	3.00	5.00	3.7500	.50840
4	Etika dan tanggung jawab profesional	3.00	5.00	3.7500	.50840

Sumber : Lampiran hasil analisis deskriptif , 2025

Tanggapan responden sebagaimana tertera pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tertinggi tanggapan responden sebesar 3,9167 dicapai oleh indikator keterampilan teknis akuntansi (analisis laporan keuangan, pencatatan, penyajian)., sedangkan rata-rata terendah tanggapan responden sebesar 3,7500 terdapat pada indikator Pengalaman kerja dalam bidang akuntansi.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel independensi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 6. Tanggapan Responden Mengenai Independensi

No	Pernyataan (Indikator)	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
1	Independensi dalam penyusunan laporan (tidak terpengaruh pihak tertentu).	3.00	4.00	3.9167	.27872
2	Kebebasan dari tekanan manajemen atau klien.	3.00	5.00	3.8500	.57711
3	Objektivitas dalam memberikan penilaian akuntansi.	2.00	5.00	3.9167	.64550
4	Konsistensi penerapan standar akuntansi	2.00	5.00	3.8333	.64221

Sumber : Lampiran hasil analisis deskriptif, 2025

Tanggapan responden sebagaimana tertera pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tertinggi tanggapan responden sebesar 3,9167 dicapai oleh indikator Objektivitas dalam memberikan penilaian akuntansi, sedangkan rata-rata terendah tanggapan responden sebesar 3,8333 terdapat pada indikator Konsistensi penerapan standar akuntansi.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel teknologi informasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7. Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Informasi

No	Pernyataan (Indikator)	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
1	Pemanfaatan software akuntansi dalam pekerjaan.	2.00	5.00	3.9833	.50394
2	Kecepatan dan ketepatan pengolahan data keuangan.	3.00	5.00	4.2000	.63246
3	Kemudahan akses dan penyimpanan data.	2.00	5.00	3.7000	.56148
4	Keamanan sistem informasi akuntansi	2.00	5.00	3.6833	.53652

Sumber : Lampiran hasil analisis deskriptif , 2025

Tanggapan responden sebagaimana tertera pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tertinggi tanggapan responden sebesar 4,2000 dicapai oleh indikator Kecepatan dan ketepatan pengolahan data keuangan, sedangkan rata-rata terendah tanggapan responden sebesar 3,6833 terdapat pada indikator Keamanan sistem informasi akuntansi.

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Validitas

No.	Variabel/Indikator	<i>pearson correlation</i>	<i>r product moment</i>	Keterangan
1	Kualitas Laporan Keuangan:			
	Y.1	0,831	0,1966	valid
	Y.2	0,918	0,1966	valid
	Y.3	0,927	0,1966	valid
	Y.4	0,914	0,1966	valid
2	Kompetensi			
	X1.1	0,426	0,1966	valid
	X1.2	0,667	0,1966	valid
	X1.3	0,790	0,1966	valid
	X1.4	0,761	0,1966	valid
3	Independensi			
	X2.1	0,664	0,1966	valid
	X2.2	0,788	0,1966	valid
	X2.3	0,857	0,1966	valid
	X2.4	0,793	0,1966	valid
4	Teknologi Informasi			
	X3.1	0,591	0,1966	valid
	X3.2	0,695	0,1966	valid
	X3.3	0,683	0,1966	valid
	X3.4	0,727	0,1966	valid

Sumber: data primer 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari $r \text{ tabel} = 0,1966$ ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dengan demikian semua indikator hasilnya valid.

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel/Indikator	cronbach alpha	cut value	Keterangan
1	Kualitas Laporan Keuangan:			
	Y.1	0,925	0,7	valid
	Y.2	0,885	0,7	valid
	Y.3	0,882	0,7	valid
	Y.4	0,885	0,7	valid
2	Kompetensi			
	X1.1	0,745	0,7	valid
	X1.2	0,710	0,7	valid
	X1.3	0,723	0,7	valid
	X1.4	0,774	0,7	valid
3	Independensi			
	X2.1	0,757	0,7	valid
	X2.2	0,792	0,7	valid
	X2.3	0,737	0,7	valid
	X2.4	0,712	0,7	valid
4	Teknologi Informasi			
	X3.1	0,781	0,7	valid
	X3.2	0,751	0,7	valid
	X3.3	0,719	0,7	valid
	X3.4	0,756	0,7	valid

Sumber: data primer 2025

Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Berdasarkan pengujian pada tabel reliabilitas diatas maka diketahui bahwa semua variabel mempunyai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Pengujian hipotesisi dilakukan dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk hipotesis tentang pengaruh variabel secara simultan mampu untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variable independen atau secara parsial.

Pengolahan data dengan program SPSS memberikan nilai koefisien persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.432	2.645		-3.188	.002
	Kompetensi	.541	.201	.259	2.698	.009
	Independensi	.598	.147	.417	4.074	.000
	Teknologi Informasi	.479	.189	.296	2.531	.014

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dari tabel 10, dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan regresi di atas dapat ditulis sebagai berikut;

$$KLK = -8.432 + 0.541 \text{ KOM} + 0.598 \text{ IND} + 0.479 \text{ TI} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -8.432 artinya jika variable independent bernilai Nol/nihil maka Kualitas Laporan Keuangan sebesar -0.8432
2. Nilai koefisien kompetensi sebesar 0.541 bernilai positif, artinya apabila kompetensi meningkat 1 satsan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat Sebesar 0.541
3. Nilai koefisien independensi sebesar 0,598 bernilai positif, artinya apabila independensi meningkat 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.597
4. Nilai koefisien teknologi informasi sebesar 0,479 bernilai positif, artinya apabila teknologi informasi meningkat 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0.479.

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah mengukur besarnya kemampuan model persamaan regresi (independen variables) dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 11. Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.660	.642	1.46201

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,642 atau sama dengan 64,2 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kompetensi, Independensi, Teknologi Informasi dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 64,2 %. Sedangkan sisanya 35,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian parsial tersebut sesuai dengan hasil analisis regresi, adapun hasilnya (lihat Tabel 10) sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan signifikansi yaitu sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan signifikansi yaitu sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada karyawan KJA di kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana dinyatakan bahwa kompetensi akuntan memiliki hubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan (Hutagalung & Dalimunthe, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa akuntan dengan kompetensi baik menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan relevan dibanding akuntan dengan kompetensi rendah. Hal ini karena kompetensi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam proses akuntansi.

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada karyawan Kantor Jasa Akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana dinyatakan bahwa independensi akuntan berhubungan erat dengan tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan (Ginting & Sari, 2021). Dengan independensi, akuntan dapat menegakkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi fondasi utama kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat independensi, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Putri & Badera, 2022).

Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor jasa Akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana dinyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara TI dan kualitas laporan keuangan. (Rahman & Ridwan, 2023). Penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena mendorong ketepatan waktu dan keterbandingan informasi (Saputra & Ardini, 2021). TI juga mendukung transparansi karena memungkinkan akses informasi secara real-time oleh berbagai pihak yang

berkepentingan. Dengan demikian, pemanfaatan TI secara optimal meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata publik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada KJA Kota Semarang
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada KJA Kota Semarang
3. Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada KJA Kota Semarang

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Jasa Akuntan KJA di Kota Semarang: terkait kompetensi dilakukan peningkatan misalnya pelatihan berkala, mengikuti sertifikasi profesi; terkait independensi: menerapkan kebijakan rotasi penugasan, dilakukan evaluasi berkala; terkait teknologi informasi : berorientasi pada software akuntansi yang terintegrasi dan *up-to-date*.
2. Bagi regulator dan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia): memperketat pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik profesi akuntan, menyelenggarakan PPL (Pendidikan Profesional Berkelanjutan) sesuai kebutuhan praktisi, mengembangkan panduan teknis yang lebih komprehensif untuk KJA skala kecil dan menengah, memberikan subsidi atau kemudahan akses terhadap software akuntansi berkualitas untuk KJA serta mengadakan workshop dan seminar tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam praktik akuntansi.
3. Bagi klien /pengguna KJA: memilih KJA yang memiliki reputasi baik, kompetensi memadai dan teknologi yang modern; menghargai independensi profesional akuntan dan tidak memberikan tekanan yang data mengganggu obyektivitas.

DAFTAR REFERENSI

- Alabdullah, T. T. Y. (2021). The impact of accounting competence on organizational performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting and Management*, 11(2), 45–58.
- Alakhodary, D. (2021). The role of information technology in improving financial reporting quality. *Journal of Accounting and Finance*, 21(2), 112–124.
- Akuba, I., & Amiruddinn. (2025). Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3).
- Alkhodary, D. (2021). The role of information technology in improving financial reporting quality. *Journal of Accounting and Finance*, 21(2), 112–124.
- Biehl, H. (2024). The real effects of financial reporting: Evidence and implications. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Fauzi, A., Lucyanda, J., Permana, F., & Margaretha, T. (2024). The Role of Auditor Independence, Professionalism, Skepticism, and Organizational Culture on Auditor Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Financial Times. (2025). Big accounting firms fail to track AI impact on audit quality, says regulator. Financial Times.
- Fitriani, D., & Rahmawati, I. (2021). The effect of auditor independence on audit quality: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 511–523. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.29>
- Ginting, A., & Sari, D. (2021). The effect of auditor independence on financial reporting quality. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 124–135. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.08>
- Handayani, T. (2023). Auditor independence and its impact on financial reporting transparency. *International Journal of Accounting and Business*, 8(1), 45–56.
- Hutagalung, R., & Dalimunthe, R. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 55–68. <https://doi.org/10.21002/jaki.v17i1>
- Ismiati, F., & Sari, I. (2025). Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1), 1577.
- Lestari, R., & Hidayah, N. (2022). Cloud accounting adoption and its impact on financial reporting quality. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.67-78>
- Mahdavifar, S., Ghorbani, H., & Hosseini, R. (2022). Barriers to information technology adoption in accounting practices. *International Journal of Business Information Systems*, 41(4), 457–472.
- Maryati, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kualitas Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 345–356. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2>

- Maisyarah, R., Darma, D. A., & Faurini, N. (2024). The Role Of The Accounting Profession On The Credibility Of Financial Information. *International Journal of Management, Economic and Accounting*.
- Nuraini, S. (2022). Independence and professionalism in accounting practices: A contemporary review. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 187–198. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2021-0055>
- Pratama, Y., & Utami, D. (2021). Independence challenges in accounting firms: A study on small practices. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 204–214.
- Putri, A., & Badera, I. (2022). Auditor independence and financial reporting quality: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 145–159. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2022-0043>
- Rahman, A., & Ridwan, M. (2023). Digital transformation in accounting firms: Enhancing financial reporting quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 211–224.
- Rahmawati, I., & Agustina, T. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan terhadap Kompetensi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 133–144. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2>
- Safira, D., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi, Independensi Auditor dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *JMA*, 2(4).
- Sahi, A. M. (2022). Financial reporting quality of financial institutions: A literature synthesis. *International Journal of Accounting Studies*, 7(1), 45–60.
- Saputra, A., & Ardini, L. (2021). Information technology usage and the quality of financial reporting: Evidence from Indonesian firms. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 344–358.
- Sawaya, C. (2025). Impact of auditor independence, expertise, and industry experience on financial reporting quality. *Journal of Accounting Research & Practice*, 12(1), 22–37.
- Setiono, E., & Widaryanti, W. (2023). Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme dalam Meningkatkan Kinerja Auditor KAP Kota Semarang. *Solusi*, 21(1), 488.
- Susanto, A., & Meiryani, M. (2020). The role of information technology in financial reporting. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(12), 456–463.
- Suryani, E., & Putra, A. (2022). Independence in auditing: Conceptual dimensions and practical implications. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(4), 765–779.
- Wulandari, A. (2020). Kompetensi akuntan publik dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(1), 1–12
- Wulandari, H., & Firmansyah, A. (2020). Determinants of auditor independence: Evidence from emerging markets. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 89–102.31.
- Yasmin, A. (2024). Audit Quality and Earnings Management: Empirical Evidence from Indonesia. Analysis Data.